

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Komitmen hubungan dalam pernikahan beda etnis Madura dan Tionghoa diciptakan bersama, membentuk kebersyukuran dalam hubungan yang dijalani. Dalam pernikahan etnik Madura, aspek yang paling diutamakan adalah kesamaan agama dan keimanan, maka perlu proses negosiasi budaya. Negosiasi budaya diperlukan dalam konteks hubungan, terutama dalam pernikahan beda etnis, untuk mengatasi perbedaan nilai, tradisi, dan kebiasaan dalam komunikasi *committed romantic relationship*.

Dalam proses komunikasi, informan peneliti lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan sedang mempelajari bahasa masing-masing. Kemampuan berbahasa yang baik dalam kedua bahasa, Madura dan Tionghoa, dapat menjadi jembatan yang memperkuat hubungan emosional dalam pernikahan. Diawali dengan hubungan *romantic love*, di mana ketiga pasangan hanya terfokus pada perasaan cinta, kasih sayang, dan keinginan untuk terus bersama. Perbedaan etnis dan budaya cenderung tidak terlalu diperhatikan, serta mengabaikan potensi konflik dari perbedaan nilai seperti agama, adat, atau tradisi keluarga. Melalui komunikasi interpersonal dalam pernikahan beda etnis Madura dan Tionghoa membentuk kesetaraan dan mengembangkan pemaknaan dan konsepnya sendiri mengenai peran dan posisinya dalam keluarga.

V.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih mendapatkan banyak kekurangan, keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi maupun bahan bacaan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan metode, topik, maupun pembahasan yang serupa. Besar harapan dapat memberikan manfaat bagi rekan-rekan yang ingin negosiasi identitas pernikahan beda etnis. Penelitian ini tidak hanya dapat di kembangkan melalui fenomenologi, namun dapat dikembangkan dengan studi kasus terkait tentang cara-cara menegosiasikan identitas pernikahan beda etnis.

V.2.2 Saran Sosial

Kenyataan bahwa Pernikahan beda etnis merupakan bagian dari kehidupan namun tidak dapat dihindarkan karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia banyak bertemu dengan etnis yang berbeda satu sama lain, maka negosiasi identitas adalah solusi untuk memecahkan konflik yang terjadi didalam pernikahan beda etnis. Peneliti memiliki harapan yang besar agar baik bagi masyarakat yang belum mengerti tentang *cultural generated* dapat membantu seseorang beradaptasi dengan beragam latar belakang budaya dan melakukan komunikasi antarbudaya dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Humaidy, M. A., Ishomudin, In'am, A., & Nurjaman, A. (2020). *Etnis Tinghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura DI Sumenep Madura)*. Jakad Media Publising.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (Fourteenth Edition). Pearson Education.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2023). *A First Look at Communication Theory* (Elevent Edition). Mc Graw Hill.
- Hariyanto, D., & Dharma, F. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Umsida Press.
- Kahija, L. (2017). *Peneletian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Pt Kanisius.
- Konstan, V. (2019). *The Romantic Lives Of Emeriging Adult*. Oxford University Press.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Edisi Pertama). Prenadamedia Group.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjadjaran.
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2010). *Intercultural communication and dialectics revisited*. Blackwell Publishing.
- Moerdijati, S. (2016). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Revisi, pp. 1–206). Revka Petra Media.
- Pearson, A., Heffner, M., & Follette, V. (2010). *Acceptance and Commitment Therapy For Body Image Dissatisfaction*. New Harbinger Publication.
- Seidman, I. (2019). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences* (Fifth Edition). Teachers College Press.
- Solomon, D. T. J. (2022). *Interpersonal Communication putting Theory Into Practice* (Second Edition). Routledge.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Toomey, stella, & Dorjee, tenzi. (2019). *Communicating Across Cultures* (Second edition). The Guilford Press.
- West, R., & Turner, L. (2021). *Introducing Communication Theory Analysis and Application* (Seventh Edition). McGraw Hill.
- Wood, J. (2016). *Interpersonal Communication Everyday Encounters*. Cengage Learning.
- Wood, J., & Schweitzer, A. (2017). *Everyday Encounters An Introduction to Interpersonal Communication* (Fifth Canadian). Nelson Education.

Jurnal

- Adomatussa, M., & Warsono. (2017). Toleransi antara Etnis Madura dengan Etnis Tionghoa di Pecinan Bangkalan Kabupaten Bangkalan di Madura. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 1–6.
- Ainun Hapsari, A., & Suryandari, N. (2023). Negoisasi Identitas Transgender (Studi pada Komunitas Transgender Perwarjo Kota Jombang). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 12, Issue 1).
- Akhsaniyah. (2018). “Varian Muka Lain” Hasil Komunikasi Antar Budaya di Desa Dungkek, Sumenep. *Komunikatif*, 7(2), 130–153.
- Bakara, L. K. M., Efriani, E., Susiana, S., Fransiska, M., & Ririn, O. S. (2020). PERKAWINAN CAMPUR ANTARA ETNIS BATAK-DAYAK DI KALIMANTAN BARAT. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(1), 103–118. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i2.828>
- Budyanto, C. S. M. D. P. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pasangan Kawin Campur di Indonesi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(3), 5–5.
- Fariyanti, R., Handoko, V. R., & Wibowo, J. H. (2015). Stereotip Etnis Tionghoa Terhadap Etnis Madura di Kota Surabaya: Studi Komunikasi Lintas Budaya. *Representamen*, 1.
- Fatimah, S. (2018). Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran. *Media Cetak Psikodimensia*, 17(1), 2579–6321.
- Febiyana, A., & Turistiati, A. T. (2019). Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus pada Karyawan Warga Negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *Jurnal Lugas*, 3(1), 33. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Halim, M. V. (2023). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Pasangan Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Kabupaten Jember. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 11(2), 84–96. <https://doi.org/10.9744/century.11.2.84-96>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Syahrudin, Mutiani, & Jumriani. (2023). Chinese Ethnic and Madurese Ethnic Social Interaction in Gedang Village. *The Borneo Social Studies Journal*, 4(2), 124–135.
- Intueri, A., & Purbakusuma, M. (2020). Analisis Fenomenologi Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Di Kota Batam. *Komunikologi*, 4(2), 1–15.
- Marellia, D., & Caropeboka, R. M. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pada Pasangan Pernikahan Suami Istri Berbeda Negara. *Jurnal Komunika Islamika*, 9(2), 1–9. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika>
- Menzelthe, C. (2022). Komunikasi Pernikahan Beda Budaya (Studi Komunikasi Antarpribadi Pasangan Arab Alawiyyin dan Non-Alawiyyin di Kampung Arab Solo, Jawa Tengah). *Kalijaga Journal of Communication*, 4(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/kjc.42.03.2022>
- Murdianto. (2018). Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia). *Lamuna*, 10(2), 137–160.

- Nuhaula, S., Hasanah, U., & Maya, O. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Pada Pasangan Kawin Campur Indonesia-Turki Di Istanbul. *Jurnal Communicology*, 10(1), 124–134. <http://journal.unj.ac.id/>
- Nuhaula, S., Hasanah, U., & Oktaviani, M. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Pada Pasangan Kawin Campur Indonesia-Turki Di Istanbul. *Communicology*, 10(1), 124–134. <http://journal.unj.ac.id/>
- Pratamawaty, B. B., Mulyana, D., & Sugiana, D. (2018). Model Konstruksi Makna Peran dan Posisi Perempuan Indonesia Pelaku Kawin Campur. *Aspikom*, 3(4), 700–711.
- Raharjo, T. A., Rahardjo, T., & Widagdo, M. B. (2022). Negosiasi Identitas Penari Cross Gender Pada Lenggur Lanang. *Interaksi Online*, 10(3), 68–83.
- Rahmatina, D., & Hidayat, M. A. (2021). Amalgamasi etnik Tionghoa dan etnik Madura dalam konstruksi identitas religius anak di Kabupaten Bangkalan Madura. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10895>
- Riyadi, S., Nurjanah, S., Andriansyah, & Sari, N. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Pernikahan Beda Suku Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *TanaMana*, 4(1), 10–20.
- Rosalyn, M. E., & Kuncoroyakti, Y. A. (2019). Komunikasi Antar Budaya Pada Komunitas Perca (Studi Fenomenologi). *Jurkom*, 2(1), 29–37. <http://data.jakarta.go.id>
- Saputri, F., Bahari, Y., Program, S., Pendidikan, S., Fkip, S., & Pontianak, U. (2018). *DOMINASI BUDAYA PADA KELUARGA PERKAWINAN CAMPUR ANTAR ETNIS*. 7(10), 1–10.
- Sumarna, M. M., & Nurdiarti, R. P. (2020). Makanan sebagai Media Komunikasi Interpersonal (Studi Deskriptif Pada Hubungan Persahabatan, Hubungan Romantis dan Hubungan Keluarga). *Jasima*, 1(2), 1–20.
- Tili, T. R., & Barker, G. G. (2015). Communication in intercultural marriages: Managing cultural differences and conflicts. *Southern Communication*, 80(3), 189–210.
- Wahid, U., Lestari, R., & Aminudin, A. (2021). KONFLIK IDENTITAS NEGOSIASI MUKA MAHASISWA ISLAM DALAM PEMANFATAN SOSIAL MEDIA UNTUK DAKWAH FACE-NEGOTIATION THEORY BASED IDENTITY CONFLICT OF ISLAMIC STUDENTS IN USING SOCIAL MEDIA FOR DA'WAH. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* |, 12(1).
- Winarni, R. (2017). Asimilasi Perkawinan Etnis Cina Dengan Pribumi di Jawa: Fokus Studi di Jember Situbondo dan Tulungagung. *Patrawidya*, 18(1), 13–28.